



Kontribusi Mahasiswa PKKB Proyek Desa dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Program Pembinaan dan Pelatihan Olahraga Prestasi di Desa Semoyang

The Contribution of PKKB Village Project Students in Improving Education Quality through Achievement-Oriented Sports Coaching and Training Programs in Semoyang Village

Muh. Taufik Adnan¹, Lalu Ubaidi², Gaibul Gunawan³, mardian Cahyo Suwendi⁴, Hardianto Saputra⁵, Karno Dinata⁶

¹⁻⁶ Universitas Hamzanwadi, Indonesia

Email: taufikadnan716@gmail.com¹, ubaidilalu18@gmail.com², gaibulgunawan@gmail.com³, cahyosuwendimardian@gmail.com⁴, saputrahardianto5@gmail.com⁵, karnodinata11@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: taufikadnan716@gmail.com¹

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 15 September 2024;

Revisi: 29 Oktober 2024;

Diterima: 12 November 2024;

Tersedia: 30 November 2024

Keywords: Community Service; PKKB; Quality Of Education; Semoyang Village; Sports Coaching.

Abstract: This community service article discusses the contribution of students from the Impactful Campus Competition Program (PKKB) in improving the quality of education through coaching and training activities in sports in Semoyang Village, Praya Timur Subdistrict, Central Lombok Regency. This activity was carried out using a participatory action research method involving three main stages, namely planning, preparation, and implementation. In the planning stage, students and the community worked together to identify the needs and objectives of activities relevant to local potential. The preparation stage focused on developing training strategies, providing facilities, and coordinating with relevant parties. The implementation stage was carried out through sports coaching activities for children and adolescents using an educational and participatory approach. The results of the activity showed an increase in community awareness of the importance of sports from an early age, as well as a growing concern for environmental cleanliness and health. This program also played a role in strengthening social interaction, building a spirit of togetherness, and fostering community independence in managing sports activities. Overall, the PKKB activities in Semoyang Village have succeeded in creating positive synergy between universities and the community in supporting the development of healthy, competitive, and characterful human resources.

Abstrak

Artikel pengabdian masyarakat ini membahas kontribusi mahasiswa Program Kompetisi Kampus Berdampak (PKKB) dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui kegiatan pembinaan dan pelatihan olahraga prestasi di Desa Semoyang, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan partisipatif yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, mahasiswa bersama masyarakat menyusun kebutuhan dan tujuan kegiatan yang relevan dengan potensi lokal. Tahap persiapan difokuskan pada penyusunan strategi pelatihan, penyediaan sarana, serta koordinasi dengan pihak terkait. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pembinaan olahraga bagi anak-anak dan remaja dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya olahraga sejak usia dini, serta munculnya kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Program ini juga berperan dalam memperkuat interaksi sosial, membangun semangat kebersamaan, dan menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam mengelola kegiatan olahraga. Secara keseluruhan, kegiatan PKKB di Desa Semoyang berhasil menciptakan sinergi positif antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia yang sehat, berdaya saing, dan berkarakter.

Kata Kunci: Desa Semoyang; Mutu Pendidikan; Pembinaan Olahraga; Pengabdian Masyarakat; PKKB.

1. PENDAHULUAN

Olahraga adalah kegiatan pelatihan jasmani, yaitu kegiatan jasmani untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar maupun gerak ketrampilan (cabang olahraga) (Bangun, 2016). Dalam perkembangannya olahraga tidak hanya berfungsi untuk menjaga kebugaran jasmani, tetapi juga sebagai wadah untuk meraih prestasi dan mengharumkan nama bangsa di tingkat regional, nasional maupun internasional. Oleh karena itu, olahraga prestasi menjadi bagian penting dari pembangunan karakter dan kebanggaan nasional (Hasyim, 2024). Olahraga prestasi menuntut pembinaan yang terencana, terarah dan berkesinambungan. Pembinaan tersebut mencakup berbagai aspek seperti fisik, teknik, taktik, mental dan dukungan lingkungan (Wiguna, 2025). Keberhasilan dalam olahraga prestasi tidak hanya ditentukan oleh bakat alami seorang atlet, tetapi juga oleh kualitas pelatih, fasilitas latihan, motivasi berprestasi, serta manajemen olahraga yang profesional.

Namun demikian, yang terjadi di lapangan banyak anak yang mempunyai bakat alami dan minat yang tinggi dalam olahraga, namun terkendala oleh beberapa faktor seperti kurangnya fasilitas sarana prasarana latihan, kurangnya penyalur olahraga prestasi, dan lemahnya dukungan finansial menjadi hambatan dalam membangun prestasi olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya perhatian pemerintah dalam mengembangkan prestasi olahraga di daerah pelosok. Program Kompetisi Kampus Berdampak (PKKB) adalah inisiatif kemendiksisaintek yang bertujuan mengubah perguruan tinggi menjadi pusat solusi permasalahan social, ekonomi dan lingkungan, serta menjadi motor penggerak transformasi dengan memanfaatkan sains, teknologi, dan inovasi untuk memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Program ini merupakan evolusi dari kampus merdeka yang focus pada keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam proyek nyata yang memberikan solusi kongkret untuk tantangan masyarakat, bukan hanya focus pada pendidikan akademik.

Universitas bertanggung jawab untuk memenuhi Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu memberikan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Amalia, 2024). Institusi akademik dapat menghubungkan sumber daya akademik, termasuk fasilitas, tenaga pengajar, dan mahasiswa, dengan kebutuhan masyarakat lokal melalui pengabdian kepada masyarakat. Program kompetisi Kampus Berdampak (PKKB), yang berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan melalui pembelajaran aktif dan partisipatif, merupakan salah satu instrumen yang dimaksudkan untuk mewujudkan dharma ketiga ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Engagement Perguruan Tinggi–Masyarakat (University-Community Engagement)

- a) Menurut teori keterlibatan masyarakat, perguruan tinggi tidak hanya memberikan pengetahuan kepada masyarakat tetapi juga bekerja sama dengan masyarakat dalam kemitraan yang menguntungkan.
- b) Komunitas keterlibatan, menurut Simon Fraser University, adalah "kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan komunitas mereka untuk pertukaran pengetahuan dan sumber daya dalam konteks kemitraan dan saling menghormati", menurut Carnegie Foundation for the Advancement of Teaching.
- c) Dalam pendidikan tinggi, ada tiga model pengembangan keterlibatan masyarakat: silo (model keterlibatan sebagai aktivitas tersendiri), intersecting (model yang memotong fungsi utama perguruan tinggi), dan infusion (model yang meresapi seluruh fungsi perguruan tinggi: pengajaran, penelitian, dan pengabdian). td-sa.net.
- d) Dengan demikian, PKKB di Desa Semoyang menjadi relevan sebagai injeksi program keterlibatan karena mahasiswa dan perguruan tinggi tidak hanya bertindak sebagai pemberi, tetapi juga sebagai mitra yang bekerja sama dengan masyarakat dalam desain dan pelaksanaan program. (Astuti & Kurniawan, 2020)

Pengembangan Pemuda Positif (Positive Youth Development – PYD)

Teori PYD berfokus pada bagaimana aktivitas yang dirancang secara sadar dapat memfasilitasi perkembangan holistik remaja melalui lima atau lebih komponen (kompetensi, kepercayaan diri, karakter, caring, koneksi) atau versi 7 Cs/8 Cs. Misalnya:

- a) Kajian sistematis menunjukkan bahwa PYD dapat meningkatkan kemampuan hidup melalui olahraga di luar kelas.
- b) Kajian sistematis menunjukkan bahwa olahraga di luar kelas dapat meningkatkan kemampuan hidup PYD. Journal Unnes (Inggris)
- c) Teori PYD dalam pendidikan jasmani menggunakan model 5 Cs/7 Cs untuk digunakan dalam program olahraga remaja.
- d) Program olahraga dan pendidikan anak yang dirancang melalui PKKB di Desa Semoyang dapat dianggap sebagai aplikasi PYD. Program ini bertujuan untuk menyediakan lingkungan terstruktur di mana generasi muda memperoleh keterampilan motorik dan sosial, membangun karakter dan kepercayaan diri, memperkuat hubungan sosial (dengan teman, pelatih, dan komunitas), dan menumbuhkan rasa ingin tahu tentang kesehatan dan aktivitas fisik. (Mahmud et al., 2024)

Sport-Based Youth Development (SBYD)

SBYD, yang merupakan spesialisasi dari PYD, menekankan bahwa olahraga tidak secara otomatis menyebabkan perkembangan, melainkan harus direncanakan dengan niat untuk mencapai hasil yang diinginkan. contohnya

- a) Review sistematis menyimpulkan bahwa intervensi berbasis olahraga (pembangunan remaja berbasis olahraga) masih terbatas secara metodologis, tetapi menunjukkan potensi besar untuk transformasi sosial dan individual.
- b) Dalam sebuah artikel yang menggunakan pendekatan kritis, disebutkan bahwa pemahaman SBYD tentang kekayaan kultural siswa dan komunitas yang sering dianggap "terbelakang" dapat diperkuat dengan menggunakan kerangka kerja alternatif seperti Framework Kekayaan Cultural Komunitas (Yosso).
- c) Ini berarti bahwa kegiatan olahraga dan pendidikan anak dalam program PKKB di Desa Semoyang harus direncanakan dengan hati-hati. Bukan hanya "ada kegiatan", tetapi kegiatan tersebut dimaksudkan untuk membangun keterampilan hidup, karakter, hubungan sosial, dan mendukung budaya lokal anak-anak muda. (Yosso, 2025)

Teori Modal Sosial (Social Capital) & Service-Learning

Program yang menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat melalui pengabdian dan aktivitas bersama juga dapat dilandasi oleh teori *social capital* dan *service-learning*. Sebagai contoh:

- a) Penelitian mengenai integrasi service-learning dan teori modal sosial menunjukkan bahwa institusi pendidikan dapat membangun jaringan sosial dan sumber daya bersama melalui pengabdian masyarakat
- b) Dengan membangun kepercayaan, hubungan sosial, dan kerja sama antara mahasiswa, perguruan tinggi, dan masyarakat desa, maka nilai-nilai sosial (misalnya kebersamaan, saling bantu) meningkat dan menjadi aset komunitas yang berkelanjutan.

Pengorganisasian program pembelajaran anak dan olahraga oleh siswa di Desa Semoyang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat kapasitas komunitas, membangun jaringan sosial antara generasi muda dan orang tua yang aktif di desa, dan membangun modal sosial yang dapat digunakan di masa depan ("Integration of Service-Learning Theory and Social Capital Theory in Volunteering Work for Sustainable Development: A Study of the Role of Education Curricula in Saudi Arabia," 2023).

Dalam literatur pengabdian berbasis olahraga, olahraga dianggap dapat meningkatkan kebugaran, disiplin, dan karakter siswa. (Susanto et al., 2021). Menurut perspektif pembelajaran sosial Bandura, observasi dan praktik dalam konteks sosial sangat memengaruhi pembelajaran.

Oleh karena itu, pelatihan olahraga yang dilakukan secara kolektif dapat membantu orang belajar tentang sportifitas dan nilai kerja sama. (Bandura, 2018). Keterlibatan mahasiswa dalam proyek desa dapat membantu komunitas menjadi lebih mandiri dan membantu mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan. (Nuraini, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) memungkinkan masyarakat untuk menjadi mitra aktif dalam setiap fase program. Tiga tahap terdiri dari proses implementasi:

- a. Perencanaan: Tim mahasiswa melakukan pemetaan kebutuhan dengan mengunjungi lapangan dan berbicara dengan pihak desa dan anggota masyarakat.
- b. Persiapan: Persiapan formal dilakukan dengan kepala desa, guru, dan orang tua.
- c. Pelaksanaan: Pelatihan petanque, teknik pemijatan olahraga, permainan tradisional, dan pelatihan gizi adalah kegiatan operasional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Program Kompetisi Kampus Berdampak (PKKB) di Desa Semoyang dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Proses implementasi program dibagi menjadi tiga tahap utama, yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan.

Pada tahap perencanaan, tim mahasiswa melakukan observasi lapangan untuk memetakan kebutuhan masyarakat terkait pembinaan olahraga dan pendidikan non-formal. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa masyarakat Desa Semoyang memiliki minat tinggi terhadap kegiatan olahraga, terutama di kalangan anak-anak dan remaja, namun masih terkendala keterbatasan fasilitas dan tenaga pelatih.

Tahap persiapan melibatkan koordinasi formal dengan pihak kepala desa, tokoh masyarakat, guru, serta orang tua peserta. Tim mahasiswa merancang modul pelatihan dan menyiapkan perlengkapan seperti alat olahraga, media pembelajaran, serta perangkat evaluasi. Kolaborasi lintas sektor antara perguruan tinggi dan masyarakat menjadi landasan utama pada tahap ini.

Tahap pelaksanaan mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan olahraga *petanque*, teknik pemijatan olahraga dasar, permainan tradisional yang edukatif, serta pelatihan gizi seimbang. Kegiatan ini dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan siswa sekolah dasar, remaja, serta masyarakat umum. Seluruh kegiatan difokuskan untuk meningkatkan kemampuan motorik, kesadaran gizi, dan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, disiplin, dan sportivitas.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif baik pada aspek individual maupun sosial masyarakat Desa Semoyang.

- a) **Peningkatan Keterampilan dan Kebugaran Jasmani:** Peserta menunjukkan peningkatan dalam kemampuan motorik dasar, ketahanan fisik, dan keterampilan olahraga tertentu seperti *petanque* dan permainan tradisional. Selain itu, kegiatan pemijatan olahraga memberikan pemahaman baru kepada masyarakat tentang pentingnya perawatan fisik pasca aktivitas olahraga.



Gambar 1. Olahraga



Gambar 2. Pijet

- b) Peningkatan Kesadaran Gizi dan Kesehatan: Melalui pelatihan gizi, masyarakat khususnya anak-anak dan remaja memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pola makan seimbang, pentingnya hidrasi, serta dampak positif olahraga terhadap kesehatan tubuh. Hal ini meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat sejak dini.
- c) Penguatan Nilai Sosial dan Karakter: Kegiatan olahraga dan pembelajaran berbasis komunitas mendorong terbentuknya nilai-nilai sosial seperti kebersamaan, tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin. Hal ini selaras dengan prinsip *Positive Youth Development* (PYD), yang menekankan pentingnya membangun karakter positif melalui kegiatan terstruktur.
- d) Peningkatan Keterlibatan Masyarakat dan Sinergi dengan Perguruan Tinggi: Program ini meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan non-formal serta mempererat hubungan kemitraan antara perguruan tinggi dan desa. Kolaborasi ini menciptakan sinergi berkelanjutan yang mendukung pembangunan manusia dan sosial di wilayah tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara teoritis, hasil kegiatan ini memperkuat bukti bahwa model pengabdian masyarakat berbasis olahraga dan pendidikan jasmani efektif dalam membangun karakter serta kompetensi sosial masyarakat desa. Secara praktis, pelaksanaan program menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dapat menjadi katalis penting bagi pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Untuk mendukung keberlanjutan program, beberapa rekomendasi dapat diajukan, antara lain penguatan kelembagaan olahraga desa melalui pembentukan klub olahraga lokal yang berkesinambungan, pendampingan berkelanjutan dari perguruan tinggi dalam bentuk pelatihan dan monitoring rutin, serta integrasi program olahraga dengan kurikulum sekolah agar proses pembinaan berlangsung secara sistematis. Selain itu, diperlukan pengembangan fasilitas dan infrastruktur dasar olahraga dengan dukungan pemerintah daerah. Dengan demikian, pelaksanaan PKKB di Desa Semoyang menjadi contoh nyata sinergi antara pendidikan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan dampak sosial yang positif dan berkelanjutan melalui kegiatan olahraga.

DAFTAR REFERENSI

- Alharbi, A., & Alzahrani, S. (2023). Integration of service-learning theory and social capital theory in volunteering work for sustainable development: A study of the role of education curricula in Saudi Arabia. *Sustainability*, 15(18), 3312. <https://doi.org/10.3390/su151813312>
- Amalia, N. (2024). *Tridharma Perguruan Tinggi untuk membangun akademik dan masyarakat berpradaban*. Karimah Tauhid, 3(4), 4654–4663. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886>
- Astuti, S., & Kurniawan, T. (2020). University student engagement in village community development through sports education programs. *Jurnal Abdimas Nasional*, 3(2), 125–134.
- Bailey, R., & Armour, K. (2016). The educational benefits claimed for physical education and school sport: An academic review. *Research Papers in Education*, 31(2), 133–157. <https://doi.org/10.1080/02671522.2016.1144536>
- Bandura, A. (2018). *Social learning theory and educational psychology*. Routledge.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran pendidikan jasmani dan olahraga pada lembaga pendidikan di Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 157–165. <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Hasyim, H. (2024). *Strategi pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga*. Perpustakaan UNM.
- Holt, N. L., Neely, K. C., Slater, L. G., Camiré, M., Côté, J., Fraser-Thomas, J., ... & Tamminen, K. A. (2017). A grounded theory of positive youth development through sport. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 10(1), 1–49. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2016.1180704>
- Kendellen, K., Bean, C., Camiré, M., & Forneris, T. (2016). Facilitating positive youth development through sport: Strategies coaches use to support program implementation. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 11(2), 162–171. <https://doi.org/10.1177/1747954116637528>
- Mahmud, A. M., Hendrayana, Y., & Juliantine, T. (2024). Developing life skills through extracurricular sports in the framework of positive youth development (PYD). *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. <https://journal.unnes.ac.id/journals/peshr/article/view/8184>
- Nuraini, F. (2020). Interdisciplinary community-based projects for village empowerment in Indonesia. *Interdisciplinary Research Journal*, 4(2), 71–85.
- Richards, K. A. R., & Wilson, W. J. (2020). Recruiting, supporting, and retaining high-quality physical education teachers: An exploration of school culture and climate. *Journal of Teaching in Physical Education*, 39(3), 417–425. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2019-0110>

- Susanto, H., Wibowo, A., & Setiawan, D. (2021). Community-based physical education to improve youth discipline and health awareness. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 44–55. <https://doi.org/10.21831/jpji.v17i1.35677>
- Wiguna, C. (2025). *Evaluasi program olahraga prestasi dalam mewujudkan atlet yang profesional*. (Manuskrip diterbitkan).
- Yosso, T. J. (2025). A critical theoretical approach to sport-based youth development research: Yosso's community cultural wealth framework. *Youth*, 5(2), 40. <https://doi.org/10.3390/youth5020040>
- .